

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kesiapan peserta didik kelas XII program keahlian teknik kendaraan ringan otomotif yang ada di SMK Negeri 7 Baleendah dalam menghadapi dunia kerja di era new normal tahun ajaran 2021/2022. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan nilai raport untuk indikator kognitif, angket untuk indikator afektif dan hasil ujian kompetensi keahlian untuk indikator psikomotorik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kuantitatif. Sebab menurut Hardani (2020, hlm. 54) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau mengenai bidang tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan adanya hubungan, adanya perbandingan, mencari penjelasan maupun menguji hipotesis. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2017, hlm. 72) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Kemudian analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan disajikan dalam bentuk angka atau numerikal dan analisis menggunakan analisis statistik deskriptif (Hardani, 2020, hlm. 239).

Penelitian deskriptif menurut Arifin (2017, hlm. 54) berusaha mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan atau permasalahan yang sedang terjadi saat ini. Dilakukan dengan melakukan langkah-langkah penelitian deskriptif menurut Arifin (2017, hlm. 56-63) adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti

Pada umumnya, masalah timbul karena adanya perbedaan atau ketidaksesuaian antara kenyataan dan yang seharusnya terjadi, isu-isu yang kemudian di

identifikasi, serta keadaan yang tidak sesuai dengan keinginannya. Untuk menemukan masalah, peneliti harus melakukan berbagai cara, seperti observasi, membaca laporan hasil penelitian terdahulu, menyimak informasi dan sebagainya.

2. Melakukan *study literature*

Tujuannya adalah untuk mencari teori-teori pendukung, konsep-konsep dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian, memperdalam dan memperluas wawasan bagi peneliti dan mencari informasi aspek masalah yang diteliti. Kajian pustaka dapat dijadikan landasan teoritis penelitian.

3. Merumuskan masalah

Pada tahap ini, melalui *study literature* dari berbagai konsep dan teori, selanjutnya masalah diturunkan menjadi variabel-variabel, factor-faktor yang melatarbelakangi dan pembatasan pada aspek-aspeknya.

4. Merumuskan tujuan

Tujuan dalam penelitian bertujuan untuk ungkapan sasaran yang akan dicapai dalam suatu penelitian yang mengacu pada rumusan masalah penelitian. Tujuan penelitian harus konkret, jelas dan ringkas yang diungkapkan kedalam kalimat pernyataan.

5. Menjelaskan manfaat

Pada tahap ini, menjelaskan kegunaan hasil penelitian yang akan dilakukan dan biasanya manfaat terbagi menjadi 2 yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

6. Menentukan variabel-variabel penelitian

Penyusunan variabel-variabel ini sangat penting dikarenakan akan menjadi acuan dalam menyusun instrumen penelitian.

7. Menyusun desain penelitian

Penyusunan desain penelitian perlu memperhatikan langkah-langkah sebelumnya. Hal tersebut penting karena di tahap ini ditentukan cara-cara peneliti melakukan penelitian.

8. Memilih populasi dan sampel

Langkah selanjutnya, Pemilihan populasi dan sampel yang hendak dicapai. Penyebaran dan besarnya populasi yang diambil akan mempengaruhi waktu,

dana dan jumlah personil yang diperlukan. Besarnya pengambilan sampel bergantung pada homogenitas karakteristik populasi dan teknik pengambilan sampel yang dipilih.

9. Penyusunan instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dan pengumpulan data. Instrumen penelitian harus sesuai dengan tujuan dan teori yang dipakai. Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.

10. Mengumpulkan data

Pada langkah ini peneliti melakukan pengumpulan-pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat prinsip-prinsip dalam pengumpulan data yaitu objektivitas, akurasi data, waktu dan etika. Hal tersebut penting dilakukan karena tidak sedikit orang yang gagal dalam pengumpulan data tersebut dikarenakan tidak memperhatikan prinsip-prinsip tersebut.

11. Mengolah data

Setelah data terkumpul, pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan diseleksi atas dasar reliabilitas dan validitasnya. Jika ada data yang rendah validitas dan reliabilitasnya maka sebaiknya digugurkan. Data yang lolos tahap seleksi selanjutnya dilakukan analisis data

12. Pembahasan hasil penelitian

Hasil analisis data yang ditemukan masih bersifat faktual, untuk itu selanjutnya perlu diberi makna atau arti oleh peneliti.

13. Menarik simpulan, implikasi dan saran.

Sebuah simpulan harus dapat menjawab dari rumusan masalah yang diajukan. Setelah penarikan kesimpulan, kemudian dirumuskan implikasi dan saran untuk berbagai pihak yang terkait.

3.2. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas XII program Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMKN 7 Baleendah sebagai responden yang telah melaksanakan praktek kerja lapangan, Ujian Kompetensi Keahlian dan telah

lulus pelajaran produktif, Dosen ahli dibidangnya sebagai *expert judgment* yang memvalidasi lembar angket penilaian kesiapan kerja peserta didik.

Tempat penelitian dilakukan di SMK Negeri 7 Baleendah yang beralamatkan di Jln. Siliwangi KM. 15, Manggahang Baleendah, Jl. Laswi Raya No. 171, Manggahang Kec. Baleendah, Kab. Bandung, Jawa Barat dengan kode pos 40375. Populasi terdiri dari tiga kelas dengan jumlah peserta didik 99 orang kelas XII program Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMKN 7 Baleendah. Jangka waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Juni-Juli 2022.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa populasi merupakan sekumpulan obyek atau subyek yang memiliki karakteristik atau ciri khas yang dibuat oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Sedangkan menurut Margono (dalam Hardani, 2020, hlm. 361) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Maka dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian merupakan keseluruhan obyek penelitian yang dapat berupa makhluk hidup atau sumber yang memiliki karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMK Negeri 7 Baleendah Program Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 99 orang. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Peserta didik Kelas XII TKRO SMK Negeri 7 Baleendah 2021/2022

No.	Kelas	Jumlah
1.	XII TKRO 1	34
2.	XII TKRO 2	32
3.	XII TKRO 3	33
Jumlah Peserta didik		99

(Sumber: SMK Negeri 7 Baleendah)

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena dengan populasi yang ada dan besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada sehingga diambil sampel dari populasi dengan ketentuan bahwa sampel tersebut memenuhi syarat atau mewakili populasi yang ada. (Dalam Khoiri, 2018, hlm. 262) pengambilan sampel harus benar-benar mewakili populasi yang ada karena syarat utama agar dapat ditarik kesimpulan adalah sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 86) semakin banyak sampel yang diambil mendekati jumlah populasi maka tingkat keesalahan *generalisasi* penelitian akan semakin kecil. Menurut Arikunto (dalam Khoiri, 2018, hlm. 263) apabila jumlah responden kurang dari 100 maka dinamakan sebagai penelitian populasi karena semua populasi menjadi sampel penelitian. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100 maka pengambilan sampel sebanyak 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Penentuan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 85) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Untuk itu subyek penelitian ini terdiri dari tiga kelas dengan 99 peserta didik kelas XII Program Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Pertimbangan mengambil subyek penelitian adalah peserta didik kelas XII dikarenakan peserta didik tersebut merupakan peserta didik tingkat akhir yang siap dalam memasuki dunia kerja atau dunia industri.

SURYA AJI SUKARNO, 2022

KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DALAM MENGHADAPI NEW NORMAL DI DUNIA KERJA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3.4. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 39) adalah suatu atribut atau seperangkat petunjuk yang memiliki variasi lalu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian terdapat 3 aspek yang digunakan, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Untuk aspek kognitif dan psikomotorik peneliti mengambil data yang langsung didapatkan dari sumber yang ada maka termasuk data sekunder. Dan untuk aspek afektifnya disini peneliti mengambil sendiri sesuai kebutuhan peneliti maka termasuk data primer. Untuk data primernya peneliti mengambil indikator yang telah dijelaskan di bab II dengan sub indikator sebagai berikut :

1. Tanggung jawab dengan sub indikator sebagai berikut :
 - Kemampuan peserta didik untuk disiplin dalam bekerja
 - Kemampuan peserta didik untuk memenuhi standar kerja yang berkualitas
 - Kemampuan peserta didik untuk fokus dalam bekerja
 - Kemampuan peserta didik untuk memiliki tanggung jawab terhadap peralatan kerja
 - Kemampuan peserta didik untuk menjaga kebijakan privasi dan kerahasiaan organisasi
2. Fleksibilitas dengan sub indikator sebagai berikut :
 - Kemampuan peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungan dan tuntutan di tempat kerja
 - Kemampuan peserta didik untuk lebih aktif dalam lingkungan kerja
 - Kemampuan peserta didik untuk menerima berbagai perubahan lingkungan kerja
 - Kemampuan peserta didik untuk mentaati aturan yang berlaku
3. Keterampilan dengan sub indikator sebagai berikut :
 - Kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi kemampuan diri sendiri
 - Kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi kekurangan diri sendiri
 - Kemampuan peserta didik untuk berpartisipasi agar memperoleh keterampilan baru sesuai dengan tuntutan pekerjaan.

4. Komunikasi dengan sub indikator sebagai berikut :
 - Kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara interpersonal
 - Kemampuan peserta didik untuk menghormati dan berhubungan baik dengan rekan kerja
 - Kemampuan peserta didik untuk dapat menerima umpan balik atau kritik
5. Pandangan diri dengan sub indikator sebagai berikut :
 - Kemampuan peserta didik memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri
 - Kemampuan peserta didik dapat mengendalikan atau mengontrol diri sendiri
 - Kemampuan peserta didik memiliki kepercayaan terhadap pekerjaan
6. Kesehatan dan keselamatan dengan sub indikator sebagai berikut :
 - Kemampuan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan perawatan pribadi
 - Kemampuan peserta didik untuk mengikuti prosedur keselamatan saat bekerja
 - Kemampuan peserta didik untuk mematuhi aturan-aturan tempat kerja
7. Budaya 5S/5R dengan sub indikator sebagai berikut :
 - kemampuan peserta didik unutupuk memiliki sikap yang Seiri atau Ringkas
 - kemampuan peserta didik unutupuk memiliki sikap yang Seiton atau Rapi
 - kemampuan peserta didik unutupuk memiliki sikap yang Seiso atau Resik
 - kemampuan peserta didik unutupuk memiliki sikap yang Seiketsu atau Rawat
 - kemampuan peserta didik unutupuk memiliki sikap yang Shitsuke atau Rajin

3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 102) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati yang mana secara spesifik disebut sebagai variabel penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Nugraha, 2018, hlm. 36) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data agar penelitian yang dilakukan lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diolah. Untuk itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar dokumentasi berupa nilai hasil belajar (rapor) untuk mengukur aspek kognitif dan nilai hasil ujian kompetensi keahlian untuk mengukur aspek psikomotorik.
2. Instrumen angket untuk mengukur aspek afektif. Instrumen angket yang digunakan yaitu angket tertutup, angket ini dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia diantaranya yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3.5.1. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket atau Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 142) angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner atau angket ini dapat berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka atau tertutup dan dapat diberikan secara langsung atau dikirim melalui internet atau pos. Sedangkan menurut Sukmadinata (2017, hlm. 219) angket atau kuesioner adalah suatu teknik dalam mengumpulkan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Pertanyaan dalam angket bermacam-macam, seperti pertanyaan terbuka, tertutup dan berstruktur. Dalam angket terbuka berisi pertanyaan atau pernyataan dapat dijawab oleh responden dengan bebas. Dalam angket tertutup berisi pertanyaan atau pernyataan yang memiliki option jawaban sehingga responden hanya perlu memilih salah satu dari *option* jawaban tersebut. Dalam angket berstruktur pertanyaan atau pernyataan disusun berstruktur dan terdapat sub pertanyaan atau pernyataan disamping pernyataan utama. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan bentuk check list. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Negeri 7 Baleendah dalam menghadapi era *new normal* di dunia kerja.

Menurut Siyoto (2015, hlm. 76) prosedur penyusunan kuesioner diantaranya:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk

e. Menentukan teknik analisisnya.

Lembar angket sikap peserta didik digunakan guna mengukur seberapa siap peserta didik dalam memasuki dunia kerja di era *new normal*. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai suatu fenomena sosial. Untuk jawaban dengan menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Dalam penelitian ini sendiri terdapat empat alternatif pilihan jawaban yakni SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju) dan TS (Tidak Setuju). Dalam setiap alternatif jawaban memiliki skor masing-masing. Pemberian skor tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.2 Alternatif jawaban dan skor penilaian sikap peserta didik

Alternatif Jawaban	Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

(Sumber: Sugiyono, 2019, hlm. 93)

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Kerja Sebelum *Judgement*

Aspek	Indikator	Nomor pertanyaan		Jumlah
		(+)	(-)	
1. Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>)	1. Kemampuan peserta didik untuk disiplin dalam bekerja	1	2	2
	2. Kemampuan peserta didik untuk memenuhi standar kerja yang berkualitas	3	4	2
	3. Kemampuan peserta didik untuk fokus dalam bekerja	5	6	2
	4. Kemampuan peserta didik untuk memiliki tanggung jawab terhadap peralatan kerja	7,8	-	2
	5. Kemampuan peserta didik untuk menjaga kebijakan	9	10	2

Aspek	Indikator	Nomor pertanyaan		Jumlah
		(+)	(-)	
	privasi dan kerahasiaan organisasi			
2. Fleksibilitas (<i>Fleksibility</i>)	1. Kemampuan peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungan dan tuntutan di tempat kerja	11,12,13	-	3
	2. Kemampuan peserta didik untuk lebih aktif dalam lingkungan kerja	14,15	-	2
	3. Kemampuan peserta didik untuk menerima berbagai perubahan lingkungan kerja	16,17	-	2
	4. Kemampuan peserta didik untuk mentaati aturan yang berlaku	18,19,20	-	3
3. Komunikasi (<i>Communication</i>)	1. Kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara interpersonal	21,22	-	2
	2. Kemampuan peserta didik untuk menghormati dan berhubungan baik dengan rekan kerja	23,24	-	2
	3. Kemampuan peserta didik untuk dapat menerima umpan balik atau kritik	25	26	2
	4. Kemampuan peserta didik untuk meminta bantuan menyangkut dengan pekerjaan	27	28	2
	5. Kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dengan baik	29,30	-	-
4. Pandangan diri (<i>Self View</i>)	1. Peserta didik memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri	32	31	2
	2. Peserta didik dapat mengendalikan atau mengontrol diri sendiri	33,34	-	2
	3. Peserta didik memiliki kepercayaan terhadap pekerjaan	35,36	-	2
5. Kesehatan dan Keselamatan	1. Kemampuan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan perawatan pribadi	37,38	-	2

Aspek	Indikator	Nomor pertanyaan		Jumlah
		(+)	(-)	
<i>(Health and safety)</i>	2. Kemampuan peserta didik untuk mengikuti prosedur keselamatan saat bekerja	39,40	-	2
	3. Kemampuan peserta didik untuk mematuhi aturan-aturan tempat kerja	42	41	2
6. Keterampilan <i>(Skills)</i>	1. Kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi kemampuan diri sendiri	44	43	2
	2. Kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi kekurangan diri sendiri	46	45	2
	3. Kemampuan peserta didik untuk berpartisipasi agar memperoleh keterampilan baru sesuai dengan tuntutan pekerjaan	47,48	-	2
7. 5S/5R	1. <i>Seiri</i> /Ringkas	49,50, 51	-	3
	2. <i>Seiton</i> /Rapi	52,53, 54	-	3
	3. <i>Seiso</i> /Resik	55	56	2
	4. <i>Seiketsu</i> /Rawat	57,58	-	2
	5. <i>Shitsuke</i> /Rajin	59,60	-	2

(Sumber : Data yang diolah)

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Kerja Setelah *Judgement*

Aspek	Indikator	Nomor pertanyaan		Jumlah
		(+)	(-)	
1. Tanggung Jawab <i>(Responsibility)</i>	1. Kemampuan peserta didik untuk disiplin dalam bekerja	1	2	2
	2. Kemampuan peserta didik untuk memenuhi standar kerja yang berkualitas	3	4	2
	3. Kemampuan peserta didik untuk fokus dalam bekerja	5,6	-	2
	4. Kemampuan peserta didik untuk memiliki tanggung jawab terhadap peralatan kerja	7,8	-	2

Aspek	Indikator	Nomor pertanyaan		Jumlah
		(+)	(-)	
	5. Kemampuan peserta didik untuk menjaga kebijakan privasi dan kerahasiaan organisasi	9	10	2
2. Fleksibilitas (<i>Fleksibility</i>)	1. Kemampuan peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungan dan tuntutan di tempat kerja	11,12, 13	-	3
	2. Kemampuan peserta didik untuk lebih aktif dalam lingkungan kerja	14,15	-	2
	3. Kemampuan peserta didik untuk menerima berbagai perubahan lingkungan kerja	16,17	-	2
	4. Kemampuan peserta didik untuk mentaati aturan yang berlaku	19,20	18	3
3. Komunikasi (<i>Communication</i>)	1. Kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara interpersonal	21,22	-	2
	2. Kemampuan peserta didik untuk menghormati dan berhubungan baik dengan rekan kerja	23,24	-	2
	3. Kemampuan peserta didik untuk dapat menerima umpan balik atau kritik	25	26	2
	4. Kemampuan peserta didik untuk meminta bantuan menyangkut dengan pekerjaan	27	28	2
	5. Kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dengan baik	29,30	-	-
4. Pandangan diri (<i>Self View</i>)	1. Peserta didik memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri	32,31	-	2
	2. Peserta didik dapat mengendalikan atau mengontrol diri sendiri	33,34	-	2
	3. Peserta didik memiliki kepercayaan terhadap pekerjaan	35,36	-	2

Aspek	Indikator	Nomor pertanyaan		Jumlah
		(+)	(-)	
5. Kesehatan dan Keselamatan (<i>Health and safety</i>)	1. Kemampuan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan perawatan pribadi	37,38	-	2
	2. Kemampuan peserta didik untuk mengikuti prosedur keselamatan saat bekerja	39,40	-	2
	3. Kemampuan peserta didik untuk mematuhi aturan-aturan tempat kerja	42,41	-	2
6. Keterampilan (<i>Skills</i>)	1. Kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi kemampuan diri sendiri	44,43	-	2
	2. Kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi kekurangan diri sendiri	-	45,46	2
	3. Kemampuan peserta didik untuk berpartisipasi agar memperoleh keterampilan baru sesuai dengan tuntutan pekerjaan	47,48	-	2
7. 5S/5R	1. <i>Seiri</i> /Ringkas	49,50, 51	-	3
	2. <i>Seiton</i> /Rapi	52,53, 54	-	3
	3. <i>Seiso</i> /Resik	55	56	2
	4. <i>Seiketsu</i> /Rawat	57,58	-	2
	5. <i>Shitsuke</i> /Rajin	59,60	-	2

(Sumber: Data yang diolah)

2. Dokumentasi

Menurut Syahrudin dan Salim (2014, hlm. 146) Dokumen merupakan catatan tertulis atau arsip dari peristiwa yang telah lalu. Dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil dari suatu penelitian akan lebih dipercaya apabila didukung dengan dokumen-dokumen yang ada, dengan kata lain dokumentasi menjadi pendukung dalam melakukan penelitian. Namun perlu diingat bahwa tidak semua dokumentasi memiliki kredibilitas yang tinggi, sebagai peneliti harus pandai dalam memilah dan memilih agar dokumen tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi (Sugiyono, 2019, hlm. 240).

SURYA AJI SUKARNO, 2022

KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DALAM MENGHADAPI NEW NORMAL DI DUNIA KERJA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi merupakan data yang berupa catatan tertulis seperti buku, dokumen, majalah dan lain sebagainya yang digunakan sebagai sumber data dengan tujuan mencari data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini akan menggunakan sebagai data primer dan data sekunder. Dokumentasi utama yang diselidiki pada penelitian ini yakni dokumentasi yang berkaitan dengan indikator kesiapan kerja kognitif dan psikomotorik peserta didik yaitu dokumentasi hasil prestasi belajar peserta didik secara akademik pada mata pelajaran produktif dari semester ganjil kelas XI hingga kelas XII sebagai penilaian kesiapan kerja kognitif peserta didik dan hasil ujian kompetensi keahlian (UKK) peserta didik sebagai penilaian kesiapan kerja psikomotorik peserta didik. Sedangkan dokumentasi pendukung pada penelitian ini berupa data peserta didik kelas XII TKRO, hasil sementara UKK dan lain sebagainya yang berguna sebagai pengolahan dan penyajian data teknis pada penilaian ini.

3.5.2. Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019 hlm 222) terdapat hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian. Maka supaya mendapat kualitas instrumen yang baik, diperlukannya pengujian instrumen penelitian dalam hal ini berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas

Uji instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas. Instrumen yang baik harus memenuhi validitas dan reabilitas. Karena apabila instrumen tidak valid maka kesimpulan yang dihasilkan akan bias atau kurang sesuai dengan kondisi subjek penelitian. Jika suatu instrumen valid maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas yang tinggi, begitu pun sebaliknya ketika instrumen tersebut kurang valid maka validitas instrumennya dapat dikatakan rendah (Sugiyono, 2019, hlm. 122). Hal tersebut pun sependapat dengan Retnawati (2016, hlm. 18) suatu tes atau angket dapat dikatakan valid jika dibuktikan oleh seorang ahli (*expert judgement*) meyakini bahwa instrument tersebut dapat mengukur penguasaan kemampuan yang didefinisikan dalam domain atau konstruk psikologi yang diukur.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah validitas isi. Menurut Retnawati (2016, hlm. 18) untuk menguji validitas isi, dapat digunakan kesepakatan para ahli (*expert judgement*). *Expert judgement* disini dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli untuk memeriksa apakah butir-butir instrumen telah mewakili atau tidak. Dalam penelitian ini, *expert judgement* dilakukan dengan meminta pertimbangan dosen yang ahli dibidangnya seperti dosen pembimbing atau dosen psikologi atau bimbingan dan konseling. Validitas ini dilakukan dengan tujuan guna meninjau sejauh mana instrumen yang disusun tidak menyimpang dari gambaran variabel penelitian. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun dan menilai sehingga memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, instrumen dapat digunakan dengan perbaikan dan instrumen tidak dapat digunakan. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor (Sugiyono, 2019, hlm. 125).

1. Pertimbangan Segi Konstruksi

Pertimbangan konstruksi dilakukan dengan melihat kesesuaian dan keterkaitan antara pertanyaan yang dibuat dengan teori yang digunakan. Secara umum, setelah melakukan konsultasi dan beberapa kali perbaikan dari dosen ahli seperti 2x mengganti teori yang digunakan karena tidak sesuai dengan variabel. maka setelah melalui proses perbaikan instrumen penelitian kesiapan kerja peserta didik yang dibuat telah memenuhi dan layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

2. Pertimbangan Segi Isi atau Materi

Pertimbangan isi dilakukan dengan melihat kesesuaian dan keterkaitan antara pertanyaan yang dibuat dengan indikator dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Secara umum, setelah melakukan konsultasi dan beberapa kali perbaikan dari dosen ahli seperti terdapat pertanyaan yang tidak sesuai dengan sub indikator, pengulangan kata saya dalam satu pertanyaan dan terdapat pertanyaan yang rancu atau tidak jelas maksudnya. Maka setelah melakukan perbaikan, instrumen penelitian kesiapan kerja peserta didik sudah memenuhi dan layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

3. Pertimbangan Segi Bahasa

Pertimbangan bahasa dilakukan dengan melihat kejelasan dalam mengunakan bahasa, sesuai dengan kaidah bahasa baku dan informatif atau mudah dipahami oleh peserta didik. Setelah melakukan konsultasi dan perabaiakan dari dosen ahli, instrumen penelitian kesiapan kerja peserta didik sudah memenuhi dan layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Berikut ini merupakan hasil pertimbangan dari *expert judgement* yang terdiri dari 3 dosen Psikologi dan 2 dosen bimbingan dan konseling. Dalam penilaiannya, penulis menggunakan formula indeks kesepakatan ahli yang dikembangkan oleh Aikens (1980) dengan formula sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

(Retnawati, 2016, hlm. 18)

Keterangan :

V = Indeks validitas

S = Skor Validator dikurangi skor terendah

N = Banyaknya validator

C = Banyaknya kategori penilaian

Pengkategorian penilaian dengan formula yang dikembangkan oleh Aiken menggunakan kriteria :

Tabel 3.5 Kategori penilaian

Kriteria Skor	Kategori
< 0,4	Rendah
0,4 – 0,8	Sedang
> 0,8	Tinggi

Sumber: Retnawati (2016, hlm. 38)

Peritungan validitas menggunakan formula indek Aiken terdapat pada lampiran 9. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 9. diperoleh hasil semua butir soal berada pada kategori sedang valid dan tinggi valid, dikarenakan indeks

terendah yang diperoleh sebesar 0.666667 dan indeks tertinggi yang diperoleh sebesar 1. Secara keseluruhan, rata-rata instrumen angket yang akan dipergunakan memiliki rata-rata indeks 0.886667 dengan kategori tinggi.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dibedakan menjadi dua yakni eksternal dan internal. Secara eksternal, uji reliabilitas dapat dilakukan dengan *test-retest*, *equivalen* atau gabungan keduanya. Sedangkan dalam uji reliabilitas secara internal dapat dilakukan dengan menganalisis konsistensi dari butir-butir yang ada di instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2019, hlm. 130). Pengujian instrumen penelitian uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus KR. 21 (Kuder Richardson) yaitu sebagai berikut.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k s_i^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2019, hlm. 132)

Keterangan :

r_i = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah item dalam instrumen

S^2 = Varians soal

Untuk mendapatkan penafsiran terhadap besar atau kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan adalah dengan berpedoman kepada ketentuan yang ada pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019, hlm. 184)

Uji reliabilitas dilakukan bantuan *software SPSS 25.0 for windows*. Perhitungan uji reliabilitas per butir soal terdapat pada lampiran 10. Berikut merupakan hasil rekapitulasi perhitungannya:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.750	61

Gambar 3.1 Reliabilitas data

Sumber : Data yang diolah

Hasil dari uji reliabilitas yang didapatkan dengan menggunakan bantuan software *SPSS 25 for windows* didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,756 dengan jumlah soal terdapat 60 item. Dalam pengkategorian nilai reliabilitas sebesar itu tergolong kuat. Artinya instrumen angket yang digunakan memiliki konsistensi yang baik jika instrumen angket tersebut dilakukan secara berulang.

3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah rangkaian aktivitas yang dilaksanakan dalam melakukan penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai tingkat efektivitas dan juga efisiensi dalam melakukan suatu penelitian. Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian deskriptif menurut Arifin (2011, hlm. 56-63) dan diadaptasi dari penelitian Rahayu (2020, hlm. 29) dan sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian yang dilaksanakan yaitu:

- a. Memilih masalah dan latar belakang penelitian merupakan suatu langkah awal dari suatu kegiatan penelitian. Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah mengenai kesiapan kerja peserta didik kelas XII TKRO SMK Negeri 7 Baleendah.
- b. Merumuskan suatu masalah penelitian. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kesiapan kerja peserta didik kelas XII TKRO SMK Negeri 7 Baleendah ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- c. Melakukan *study literature* berkaitan dengan suatu masalah tersebut. Studi literature ini berkaitan dengan pengertian kesiapan kerja, ciri-ciri kesiapan

kerja, indikator kesiapan kerja dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

- d. Menentukan desain dan metode penelitian. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif.
 - e. Menyusun proposal penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan

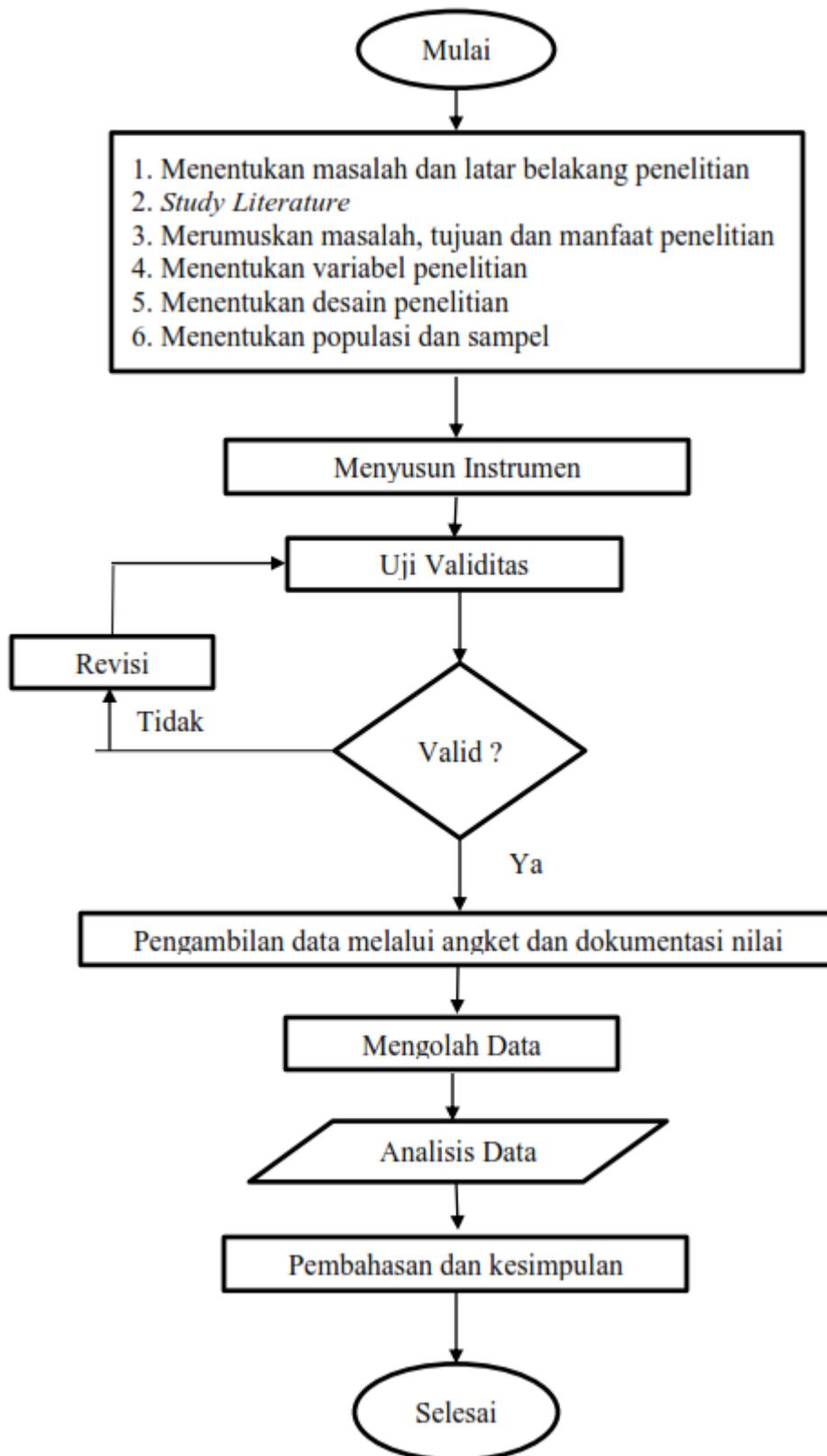
Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan adalah:

- a. Pengujian instrumen dilakukan dengan uji validitas, hal ini dimaksudkan untuk meneliti sejauhmana tingkat kelayakan angket yang diberikan.
 - b. Penyebaran angket penelitian dilakukan untuk menggali serta mencari tahu tingkat kesiapan kerja peserta didik kelas XII TKRO di SMKN 7 Baleendah.
 - c. Mengumpulkan data dokumentasi nilai raport peserta didik pada mata pelajaran produktif dan hasil uji kompetensi sebagai data sekunder atau penguatan dari hasil angket.
3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yang dilaksanakan adalah:

- a. Mengumpulkan hasil angket yang didapat dari pengambilan data penelitian dan data dokumentasi nilai raport, nilai hasil UJIKOM peserta didik.
- b. Mengolah data hasil penyebaran angket penelitian, nilai raport dan nilai UJIKOM peserta didik.
- c. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian.
- d. Membuat laporan penelitian.

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, maka dapat dilihat pada flowchart penelitian pada Gambar 3.1



Gambar 3.2 Flowchart Penelitian

(Sumber: Adaptasi dari Arifin (2017, hlm. 56-63))

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 147) Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah setelah data dari sampel atau populasi seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Berikut merupakan beberapa analisis data yang digunakan pada penelitian ini :

3.7.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2007, hlm. 207) Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang ditinjau dari nilai rata-rata (mean), Median (Me), Modus (Mo) dan standar deviasi atau simpangan baku (SD). Data yang diperoleh melalui angket yang diisi oleh peserta didik maupun data dari nilai raport dan nilai UKK di analisis menggunakan bantuan program Microsoft excel dan SPSS versi 25 for windows. Disajikan secara tabel distribusi frekuensi diakarenakan data yang akan disajikan cukup banyak. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 32) penggunaan tabel distribusi frekuensi cocok disajikan bagi data yang cukup banyak karena efisien dan komunikatif. Dikutip dari Sugiyono (2007, hlm. 34-38) Berikut cara menyusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval, terdapat 3 pedoman dalam penentuan jumlah kelas yaitu berdasarkan pengalaman, grafik dan rumus sturges. Disarankan memakai rumus sturges dalam penentuan jumlah kelas bagi peneliti yang belum biasa membuat tabel distribusi frekuensi. Perhitungan rumus sturges sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

(Sugiyono, 2019, hlm. 35)

Keterangan :

K = Jumlah Kelas interval
n = Jumlah data observasi
log = Logaritma

2. Menghitung rentang data dilakukan dengan cara data terbesar dikurangi data terkecil.
3. Menghitung panjang kelas dilakukan dengan cara membagi rentang data dibagi jumlah kelas.
4. Menyusun interval kelas dari data terkecil.
5. Setelah interval kelas tersusun, selanjutnya memasukan data guna mengetahui frekuensi tiap kelasnya.

Setelah tabel distribusi terbentuk dan frekuensi telah terdata, maka selanjutnya di persentase untuk menyajikan kecenderungan data yang di tinjau dari masing-masing aspek. Perhitungan jumlah responden yang termasuk kategori dilakukan dengan persentase, masing-masing variabel dihitung rata-rata nilai atau skor keseluruhan indikator dan dibagi dengan nilai maksimum dikali 100%. Hasil perhitungan data menghasilkan persentase pencapaian yang kemudian akan diinterpretasikan dalam bentuk tabel. Proses perhitungan persentase pencapaian dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f_0}{N} \times 100\%$$

(Sucma, 2020, hlm. 506)

Keterangan :

P = Persentase pencapaian
f₀ = Jumlah Skor responden
N = Jumlah total responden

Konversi pencapaian kesiapan kerja ditinjau dari aspek kognitif berdasarkan penilaian acuan patokan (PAP) menurut Iskandar dan Murad (dalam Romadoni, 2016, hlm. 7). Aspek psikomotorik berdasarkan nilai persen pencapaian menggunakan pengolahan penilaian acuan patokan (PAP) bersumber dari Kemendikbud (2021) sedangkan pencapaian kesiapan kerja ditinjau dari aspek afektif berdasarkan kategori kesiapan kerja dari instrumen angket yang dibahas di

analisis angket. Penentuan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokan data sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kategori pengelompokan aspek kognitif

Rentang nilai	Kategori
80 - 100	Sangat Siap
66 – 79	Siap
56 – 65	Kurang Siap
< 55	Tidak Siap

Sumber : (Iskandar dan Murad (dalam Romadoni, 2016, hlm. 7).

Tabel 3.8 Kategori pengelompokan aspek Psikomotorik

Rentang nilai	Kategori
90 - 100	Sangat Kompeten
80 - 89	Kompeten
70 – 79	Cukup Kompeten
60 – 69	Tidak Kompeten
< 60	Sangat Tidak Kompeten

Sumber : (Kemendikbud (2021)

Menurut Bukit (2017) kompeten adalah keterampilan yang diperlukan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan spesifik. Seseorang yang kompeten merupakan suatu kondisi dimana seseorang siap untuk bekerja dengan mengandalkan kualitas dan kemampuan diri yang baik. Sehingga seseorang yang dianggap kompeten dapat dikatakan sudah siap untuk bekerja dan menjalankan tugasnya dengan kemampuan yang ia miliki sehingga akan menciptakan kerja yang efektif. Atas dasar tersebut, penulis berkesimpulan antara kompeten dan siap dalam konteks bekerja memiliki arti yang sama. Hal tersebut yang mendasari penulis mengubah pengkategorian dari kompeten menjadi siap untuk bekerja.

Tabel 3.8 Kategori pengelompokan aspek Psikomotorik

Rentang nilai	Kategori
90 - 100	Sangat Siap
80 - 89	Siap
70 – 79	Cukup Siap
60 – 69	Tidak Siap
< 60	Sangat Tidak Siap

Sumber : (Adaptasi pendapat Dr. Ir. Benjamin Bukit, MM.,dkk)

3.7.2. Analisis Angket

Angket digunakan untuk mengukur kesiapan kerja peserta didik ditinjau dari aspek afektif. Analisis dengan menggunakan pedoman yang di adaptasi dari penelitian Azkiyah (2020) yaitu sebagai berikut :

1. Verifikasi data penelitian

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa kelengkapan instrumen penelitian yang sedang dilakukan seperti memeriksa angket yang telah di isi oleh peserta didik telah sesuai dengan aturan atau belum, pemantauan jumlah peseta didik yang belum mengisi, dan kelengkapan data peserta didik yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

2. Penentuan skor

Pada penelitian ini, skala pengukurannya menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala ini bersifat hipotetik karena tidak terdapat uji skala. Terdapat 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dengan rincian sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dan disajikan dalam bentuk pertanyaan positif (*favorable*) dan pertanyaan negatif (*unfavorable*). Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.9 Skor Alternatif Jawaban Instrumen Kesiapan Kerja

Pernyataan	Skor alternatif jawaban			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

3. Pengelompokan data

Pengelompokan data kesiapan kerja peserta didik digunakan untuk standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja peserta didik. Penentuan kategori tingkat kesiapan kerja di dapat dengan melihat rata-rata (mean), standar deviasi, data maximal dan data minimal yang kemudian di

formulasikan dengan formula pengkategorian yang dikemukakan oleh sebagai berikut.

Tabel 3.10 Kriteria pengelompokan data

Rentang nilai	Kategori
$X \geq M + SD$	Sangat Siap
$M - SD \leq X < M + SD$	Siap
$X < M - SD$	Kurang Siap

Sumber : Azwar (2020, hlm. 149)

Keterangan :

M = Rata-rata (Mean)

SD = Simpangan baku (Standar deviasi)

X = Nilai